

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, proses penuaan memang tidak akan bisa dihindari. Karena keinginan setiap orang adalah bagaimana agar tetap tegar dalam menjalankan hari tua yang lebih bermakna. Lansia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang secara alamiah pada setiap individu, dimana pada proses ini mengalami terjadinya perubahan fisik maupun mental yang sangat berpengaruh pada setiap diri individu. Semakin bertambahnya usia, lansia akan mengalami beberapa masalah dalam kehidupannya dimana mereka akan mengalami penurunan pada aspek kesehatan yang terjadi secara alamiah pada lansia, serta aspek psikologis dimana menurunnya fungsi dan peran sosial yang menyebabkan terbatasnya kesempatan dalam memperoleh kesehatan, pendapatan serta mobilitas dimasyarakat.

Angka penduduk lansia di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 sebanyak 7,60 juta jiwa, pada tahun 2015 sebanyak 9,00 juta jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 10,70 juta jiwa. Jumlah tersebut ditaksir bakal meningkat seiring peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dari peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia.

Berbagai keluhan penyakit pun sering dirasakan oleh lansia, namun lansia terkadang tidak mau melakukan tindak lanjut dan bahkan sering mengabaikan keluhan yang mereka rasakan. Padahal keluhan-keluhan penyakit tersebut dapat berdampak pada kualitas hidup lansia itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan diri pada lansia serta upaya agar jumlah lansia yang mengalami peningkatan

dari tahun ke tahun dapat tetap dalam kondisi sehat, bahagia dan sejahtera. Hal itu tentu saja perlu adanya peran dari seluruh pihak dalam memberdayakan lansia, khususnya pada aspek kesehatan.

Kesehatan merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan bersama. Semua warga Negara sudah seharusnya mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan komprehensif dari Negara. Kesehatan harus dipandang universal sehingga semua golongan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Urusan kesehatan yang berhubungan dengan nyawa hidup seseorang harus mendapatkan prioritas nomor satu bukan faktor lain seperti pembiayaan kesehatan oleh karena itu setiap Negara harus hadir dalam mengatasi persoalan kesehatan warga negara. Salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang menjadi isu dunia adalah persoalan penuaan masyarakat (*aging society*) yaitu kondisi di mana masyarakat mulai menua dan menjadi sebuah kelompok masyarakat yang rentan sehingga pelayanan kesehatan untuk mereka pun sudah seharusnya berbeda dengan kelompok masyarakat lain. Para manusia lanjut usia (manula) atau lansia dianggap sudah tidak produktif lagi sehingga dapat menjadi problem serius bagi keluarga, masyarakat dan negara. Oleh karena itu Negara harus mengakomodasi kelompok manula melalui kebijakan yang humanis.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari pelayanan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi pendukung didalam menjalankan kehidupan yang sejahtera. Menurut (Lailul Mursyidah & Ilmi Usrotin Choiriyah, 2020) pada hakikatnya pelayanan merupakan serangkaian kegiatan sehingga proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan

organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksud dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi pelayanan.

Salah satu tugas pemerintah adalah memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Pelayanan pada hakekatnya adalah suatu proses untuk melakukan atau memberikan sesuatu dari satu pihak kepada pihak lain. Apabila pihak yang melaksanakan pelayanan tersebut Aparatur Sipil Negara maka dikenal dengan sebutan pelayanan publik. Pelayanan publik menurut Undang-Undang No. 25 tahun 2009 adalah Kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Hendrayady, 2020). Pelayanan publik yang dimaksud adalah segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau individu dalam bentuk barang jasa kepada masyarakat baik secara individu maupun kelompok atau organisasi (Mulyawan, 2016).

Salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan pemerintah adalah pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan hak yang harus didapatkan bagi semua orang, oleh karena itu pelayanan kesehatan harus mampu menyentuh semua golongan masyarakat lansia. Pelayanan kesehatan lansia merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penduduk yang berusia 60 tahun keatas. Mengingat para lansia ini terus dihadapkan pada masalah-masalah penyakit degeneratif sehingga butuh perhatian serius dari pemerintah maupun dinas terkait.

Pembinaan lanjut usia telah dilakukan melalui puskesmas meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, namun sampai saat ini belum didapatkan hasil yang memadai. Upaya promotif dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan

dalam Pos Pelayanan Terpadu Lansia kepada lanjut usia berupa penyuluhan tentang perilaku hidup sehat, gizi untuk lanjut usia, proses degeneratif pemeliharaan kemandirian serta produktivitas lanjut usia. Kegiatan preventif bertujuan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyakit dan komplikasinya akibat proses degeneratif. Kegiatan ini dapat berupa deteksi dini dan pemantauan kesehatan lanjut usia yang dapat dilakukan dikelompok lanjut usia atau posyandu lansia. Kegiatan posyandu lansia atau posbindu mendorong lansia agar dapat menerapkan pola hidup sehat, serta mampu memberikan alternatif solusi jika ada keluhan terkait kesehatan di keluarga maupun masyarakat (Kemenkes RI 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah dengan kegiatan posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan salah satu kegiatan puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau oleh pihak puskesmas.

Dalam pemenuhan kebutuhan dan penanganan permasalahan pada masyarakat lansia, pemerintah dituntut dimana untuk selalu memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai negara yang berdaulat. Tuntutan masyarakat akan pelayanan prima mendorong penyedia layanan untuk menghasilkan produk atau inovasi layanan yang sesuai dengan kebutuhan keinginan masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasa puas dengan *output* layanan yang telah diberikan. Hal tersebut terus dilakukan dengan pembenahan dan perbaikan dalam penyelenggaraan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, tak terkecuali dalam bidang kesehatan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan perbaikan terhadap penyelenggaraan pelayanan adalah dengan membuat sebuah inovasi. Inovasi merupakan suatu proses dan/ atau hasil pengembangan dan pemanfaatan suatu produk atau sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Inovasi merupakan proses yang dimulai dengan keinginan untuk menjadi lebih baik, inovasi sangat terkait dengan penemuan dimana secara umum inovasi muncul dari sebuah proses dan dari sebuah perencanaan besar. Selain itu Pelayanan kepada masyarakat sudah menjadi tujuan utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Inovasi program yang terbukti mampu membawa kemajuan bagi sebuah pelayanan kesehatan yang sebelumnya terbelakang menjadi pelayanan yang maju dan prima (Muhamad Adnan, 2019).

Adanya inovasi pelayanan kesehatan pada suatu institusi juga membuktikan adanya kemauan keras dari dalam organisasi kesehatan untuk berbuat lebih baik. Masalah kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap warga Negara. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Jika kesehatan suatu daerah rendah maka akan berdampak pada tingkat produktivitas yang rendah, yang akan menyebabkan kemiskinan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk selalu membuat terobosan dan inovasi dalam meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan masyarakatnya (Saenab, 2017).

Salah satu inovasi pelayanan publik bidang kesehatan adalah Program *home care* pada lansia. Program *Home care* pada lansia ini mulai resmi dijalankan di Puskesmas Pancur pada bulan Januari 2020 oleh tim *home care*, yang terdiri dari Dokter, perawat dan kader posyandu lansia setempat. Inovasi *home care* berawal dari kegiatan dan program Puskesmas Pancur yang mengadakan layanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pancur. Sebelum dibentuk program *home care* pada lansia ini tingkat partisipasi lansia di kecamatan Lingga Utara ini masih tergolong rendah, karena lansia dari usia 60 tahun ke atas dari 279 lansia hanya 116 lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebagai suatu inovasi dalam rangka perbaikan pelayanan kesehatan lansia, Bentuk dari kegiatan *home care* ini berupa kunjungan rumah bagi lansia yang tidak dapat pergi langsung ke posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas Pancur dengan berbagai alasan seperti lansia dengan keterbatasan fisik atau penyakit degeneratif seperti stroke dan lain-lain. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan dan memaksimalkan tingkat kemandirian serta meminimalkan komplikasi akibat dari penyakit serta memenuhi kebutuhan dasar lansia dan keluarga di rumah.

Jenis kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada lansia melalui program *home care* ini adalah pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi pada lansia, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan haemoglobin, pemeriksaan gula darah, pelaksanaan rujukan ke puskesmas bilamana ada keluhan dan atau ditemukan kelainan pada pemeriksaan-pemeriksaan sebelumnya dan yang terakhir adalah penyuluhan kesehatan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan adalah seperti pemberian makanan tambahan dengan memperhatikan aspek kesatan gizi lanjut usia.



Dengan dibuatnya sebuah inovasi pelayanan kesehatan melalui program *home care* dipuskesmas Pancur yang diadakan disetiap posyandu yang berada diwilayah kerja puskesmas Pancur dirasakan banyak manfaat, terutama bagi masyarakat setempat. Lansia yang ingin berobat atau memeriksakan kesehatan tidak perlu lagi datang ke posyandu menunggu antrian yang lama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Melalui program *home care* ini bagi lansia yang ingin berobat atau memeriksakan kesehatan tetapi dengan alasan-alasan tertentu tidak dapat pergi langsung keposyandu, bisa mendapatkan pelayanan kesehatan karena pihak puskesmas akan datang mengunjungi pasien lansia kerumahnya masing-masing. Karena keterbatasan waktu dan fasilitas maka pelayanan kesehatan yang dilakukan hanya satu bulan sekali sesuai jadwal dari puskesmas Pancur pada setiap Posyandu. Sehingga pelayanan ini kurang efektif untuk menjangkau kalangan masyarakat lansia. Dalam pelaksanaan program *home care* juga masih terkesan asing ditelinga masyarakat sehingga masyarakat banyak belum mengetahui tentang program ini, dan masih adanya lansia yang tidak mendapatkan pemeriksaan kesehatan dirumah oleh pihak puskesmas. Berikut adalah data kunjungan pelayanan *home care* dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dari Puskesmas Pancur:.

**Tabel 1. 1 Data Kunjungan Pelayanan Home Care Lansia 2020-2023**

No	Tahun	Jumlah Lansia <i>Home Care</i>
1	2020	59 orang
2	2021	50 orang
3	2022	61 orang

Sumber :Puskesmas Pancur, 2022

Dari table diatas dapat kita lihat data kunjungan pelayanan *home care* pada lansia di Puskesmas Pancur masih mengalami peningkatan serta penurunan sehingga masih belum stabil. Pada tahun 2020 sebanyak 59 orang. Pada tahun 2021

mengalami penurunan sebanyak 50 orang. Pada tahun 2022 sebanyak 61 orang. Inovasi pelayanan kesehatan melalui program *home care* pada lansia dibuat untuk memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan, namun masih terdapat penurunan jumlah pengguna layanan *home care*, sehingga tujuan dari inovasi program *home care* tersebut tidak sepenuhnya tercapai. Para lansia diharuskan mengikuti kegiatan yang dilakukan pihak puskesmas di posyandu, namun bagi lansia yang memiliki penyakit degeneratif atau tidak bisa pergi ke posyandu dapat menggunakan pelayanan *home care*, dimana petugas *home care* mengunjungi para lansia kerumah masing-masing.

Oleh sebab itu inovasi ini perlu untuk diteliti lebih dalam bagaimana pelaksanaan dari inovasi pelayanan kesehatan melalui program *home care* pada lansia di puskesmas Pancur sebagai wujud dari peningkatan pelayanan kesehatan pada lansia. Inovasi ini diterapkan untuk memberikan kemudahan dalam mensejahterakan lansia untuk kehidupan di hari tua yang lebih bahagia. Dengan melalui inovasi kesehatan berupa program *home care* yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas Pancur dapat menjadi pionir dalam menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan tersebut, karena dengan adanya petugas *home care* dari puskesmas yang terdiri dari dokter dan perawat yang datang langsung kerumah lansia untuk memeriksa kondisi lansia setiap satu bulan sekali lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan dan kondisi yang dialami para lansia. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program *Home Care* Pada Lansia di Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Home Care Pada Lansia Di Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga?

## 1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program *Home Care* Pada Lansia Di Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk memberikan tambahan serta kontribusi maupun pengetahuan sebagai landasan yang dapat diterima pada bangku perkuliahan khususnya dibidang Ilmu Administrasi Negara, khususnya dalam melihat tentang inovasi pelayanan kesehatan melalui program *home care* Pada Lansia.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi serta pertimbangan bagi penelitian lainnya dalam mengetahui tentang inovasi pelayanan kesehatan melalui program *home care* Pada Lansia serta dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.